

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era-globalisasi dengan pesatnya kemajuan dibidang teknologi komunikasi dan transformasi, dunia seakan tanpa batas dan jarak. Dengan demikian pembangunan sumber daya manusia menjadi sangat penting, terlebih lagi dengan diberlakukannya perdagangan bebas yang berarti semua produk-produk yang dihasilkan oleh industri kita harus memenuhi standar kualitas yang disepakati oleh dunia internasional (Tarwaka, 2008).

Di Indonesia pada tahun 2007 dari hasil studi Departemen Kesehatan dalam masalah kedisiplinan menunjukkan bahwa sekitar 84,68% yang tidak memakai *ear plug* sehingga dapat menyebabkan gangguan pendengaran.

Dalam kaitannya dengan penggunaan alat pelindung diri, diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER/01/MEN/1981 Tentang Kewajiban Melapor Penyakit Akibat Kerja.

Alat pelindung telinga (*ear plug*) digunakan untuk menyumbat telinga yang digunakan atau dipakai dengan tujuan melindungi, mengurangi paparan kebisingan masuk kedalam telinga serta menurunkan intensitas kebisingan yang mencapai alat pendengaran. Ukuran, bentuk, dan posisi saluran telinga untuk tiap-tiap individu berbeda-beda dan bahkan antar kedua telinga dari individu yang sama berlainan. Sumbat telinga harus dipilih sesuai dengan ukuran, bentuk, posisi saluran telinga pemakainya. Diameter saluran telinga berkisar antara 3-14 mm, tetapi paling banyak 5-11 mm. Umumnya bentuk

saluran telinga manusia tidak lurus, walaupun sebagian kecil ada yang lurus. Sumbat telinga dapat mengurangi bisung sampai dengan 30 dB.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh M. A Tulus (2007) menemukan sebanyak 77,8% tingkat kepatuhan karyawan di Kabupaten Sukoharjo yang tidak menggunakan APD *ear plug* saat bekerja dan mengalami gangguan pendengaran. Penelitian yang telah dilakukan Syukuri Sahab (2012) pada pekerja salah satu di kabupaten Sukoharjo menemukan faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan APD yaitu faktor kenyamanan dan pelatihan K3 yang diberikan oleh perusahaan.

PT. DAN LIRIS Sukoharjo merupakan industri yang bergerak di bidang konveksi dan tekstil yang mempunyai karyawan dengan skala besar sehingga memiliki potensi bahaya yang cukup tinggi di setiap proses produksi mulai, dari *cutting & press kannegieser, sewing & press ngaishing, finishing* dan *packing*. Berdasarkan hasil survey pendahuluan di PT. DAN LIRIS, diketahui bahwa jumlah karyawan berdasarkan tingkat kedisiplinan pemakaian *ear plug* sebesar 32.1%, dan terdapat kebisingan sebesar 95 NAB. Kurangnya pemakaian *ear plug*, selain ketidaaknyamanan dan kelalaian saat bekerja faktor manusia yang lain yaitu perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) *ear plug*. *Ear plug* dapat terbuat dari kapas (*wax*), plastik karet alami dan sintetik, menurut cara penggunaannya, di bedakan menjadi *disposable ear plug*, yaitu sumbat telinga yang digunakan untuk sekali pakai saja kemudian dibuang, misalnya sumbat telinga dari kapas, kemudian cara

penggunaan yang lain yaitu, *non disposable ear plug* yang digunakan waktu yang lama terbuat dari karet atau plastik cetak.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2014 di bagian *Weaving* III PT. DAN LIRIS, tenaga kerja bekerja dengan kebisingan tinggi dan tidak memakai *ear plug*, dengan waktu yang lama. Sehingga tenaga kerja banyak yang mengalami gangguan pendengaran. Pemakaian *ear plug* yang tidak disiplin dapat menimbulkan gangguan pendengaran yang sedang sampai tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara spesifik apakah ada hubungan antara kedisiplinan pemakaian *ear plug* dengan gangguan pendengaran bagian *weaving* III PT. DAN LIRIS.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat kedisiplinan pemakaian alat pelindung diri *ear plug* dengan gangguan pendengaran pada karyawan bagian *weaving* III di PT. DAN LIRIS Banaran Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat kedisiplinan pemakaian *ear plug* dengan gangguan pendengaran pada karyawan yang dilakukan oleh PT. DAN LIRIS Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kedisiplinan pemakaian *ear plug* dengan gangguan pendengaran di bagian *weaving* pada karyawan di PT. DAN LIRIS, Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis perilaku kedisiplinan dalam pemakaian *ear plug*.
- b. Untuk mengukur gangguan pendengaran pada karyawan bagian *weaving* di PT. DAN LIRIS, Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Mendapatkan informasi mengenai gambaran pentingnya *ear plug* dalam kegiatan sehari-hari pekerja pabrik yang dapat digunakan sebagai referensi untuk masyarakat yang akan bekerja di PT. DAN LIRIS, Sukoharjo.

2. Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat

Menambah bacaan, informasi, pengetahuan dan referensi hubungan kedisiplinan pemakaian *ear plug* dengan gangguan pendengaran pada karyawan bagian *weaving* di PT. DAN LIRIS, Sukoharjo.

3. Bagi Perusahaan

Mendapatkan informasi dan data mengenai gambaran perilaku pekerja terhadap pemakaian *ear plug* pekerja di bagian *weaving* PT. DAN LIRIS, Sukoharjo sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun program K3.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini merupakan tahap aplikasi dari setiap ilmu yang telah didapat oleh peneliti pada masa perkuliahan. Sehingga peneliti mendapatkan pelajaran berharga dan menjadikannya sebagai bekal di masa depan untuk menghadapi dunia kerja.